



**KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 BALUSU KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**MUHAMMAD RISAL
1181040015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 BALUSU
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**MUHAMMAD RISAL
1181040015**

**PEROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: Muhammad Risal /NIM 1181040015 dengan judul: “Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru” diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor: 91/UN36.21/PP/2016, Tanggal 20 Januari 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari rabu 25 Januari 2017.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian

1. Ketua
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
2. Sekretaris
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
3. Pembimbing I
Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd
4. Pembimbing II
Hasnawati, S.Pd, M.Pd
5. Penguji I
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd
6. Penguji II
Drs. H. Abdul Azis Said, M.Sn

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru.

Atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Risal

NIM : 1181040015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

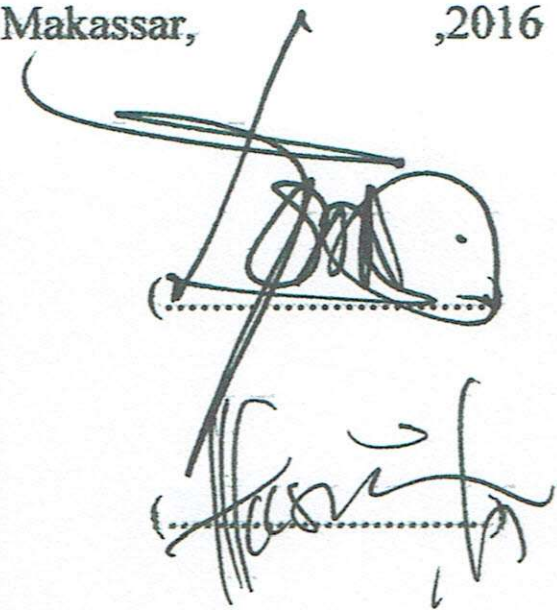
Fakultas : Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, ,2016

Pembimbing:

1. Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd
NIP. 19560504 198303 1 003
2. Hasnawati, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19780625 200501 2 001



Motto

Manusia tak selalu benar dan tak luput dari kesalahan, kecuali ia jangan berhenti berupaya ketika memenuhi kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Allah SWT mengajari kita tentang arti kesungguhan.

*Kupersembahkan untuk Ayah dan Ibunda tercinta
atas segala Do'anya yang terus menerus mengalir bagaikan air
dan tak lupa juga untuk sahabat-sahabat yang
memberikan semangat buat aku
Amin...*

ABSTRAK

Muhammad Risal, 2016. *Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru.* Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan (1) memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk, (2) memperoleh gambaran tentang kendala-kendala siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk. Metode penelitian ini antara lain, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes praktik. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu (1) kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu termasuk dalam kategori cukup, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 ke bawah sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan yang memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 23 orang (57,5%) dan sesuai dengan enam aspek penilaian yaitu ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, penyelesaian gambar yang dilaksanakan dalam mata pelajaran Seni Budaya pada sub pokok bahasan menggambar bentuk. (2) kendala-kendala yang mempengaruhi pada siswa dalam menggambar bentuk adalah hanya sebagian kecil siswa yang kurang mampu dalam beberapa aspek menggambar bentuk yaitu ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, penyelesaian dan tidak adanya sarana atau prasarana untuk kegiatan praktik yang memadai seperti ruang praktik menggambar dan alat dan bahan menggambar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam rampungnya tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Burhanuddin dan Matahari yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi.

3. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd Ketua Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
4. Kepada bapak/Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Seni dan Desain Khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah mendidik penulis selama dalam proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dan seluruh keluarga atas segala doa yang tulus dan support yang tidak terhingga, senangtiasa memberiku dukungan moril dan material, kalian adalah motivasi terbesar saya.
6. Drs.H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, sumbangan pemikiran, dan arahannya.
7. Hasnawati, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, sumbangan pemikiran, dan arahannya.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas kerjasamanya yang baik selama penyusunan.

Karya yang sempurna adalah merupakan harapan untuk semua penulis, begitu pula saya dalam penulis skripsi ini. Namun saya sadar dengan keterbatasan yang saya miliki sehingga di dalam skripsi ini sangat banyak terdapat kekeliruan. Kritik dan masukan yang sifatnya membangun penulis mengharapkan perbaikan penulisan karya lainnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Makassar, 2017

Muhammad Risal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM BATANG	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Kemampuan	6
2. Menggambar Bentuk	7
3. Unsur-unsur Menggambar Bentuk	11
4. Jenis-jenis Pensil untuk Menggambar.....	18
5. Teknik-teknik dalam Menggambar Bentuk	20
B. Kerangka Pikir	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	29
B. Variabel dan Desain Penelitian	30
1. Variabel Penelitian	30
2. Desain Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
1. Subjek	31
2. Objek	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Tes	32
3. Dokumentasi	33
4. Wawancara	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Penyajian Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR SKEMA

Nomor Skema

Gambar 10. Skema Kerangka Pikir

Gambar 13. Skema Desain Penelitian

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

- Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Menggambar Bentuk
- Tabel 4.2 Frekuensi Skor Kemampuan Menggambar Bentuk
- Tabel 4.3 Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek Ketepatan Bentuk
- Tabel 4.4 Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek Perspektif
- Tabel 4.5 Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek Proporsi
- Tabel 4.6 Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek Komposisi
- Tabel 4.7 Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek Gelap Terang
- Tabel 4.8 Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek Penyelesaian Akhir
- Tabel 4.9 Hasil Penilaian Menggambar Bentuk Kubistis ditinjau dari 6 (Enam) Aspek
- Tabel 4.10 Hasil Penilaian Menggambar Bentuk Silindris ditinjau dari 6 (Enam) Aspek
- Tabel 4.11 Lembar Pengamatan Tentang Proses Pembelajaran Menggambar Bentuk dalam Penelitian tindakan kelas

DAFTAR DIAGRAM BATANG

Nomor Diagram

Diagram 10.1. Hasil Penilaian pada Aspek Ketepatan Bentuk

Diagram 10.2. Hasil Penilaian pada Aspek Perspektif

Diagram 10.3. Hasil Penilaian pada Aspek Proporsi

Diagram 10.4. Hasil Penilaian pada Aspek Komposisi

Diagram 10.5. Hasil Penilaian pada Aspek Gelap Terang

Diagram 10.6. Hasil Penilaian pada Keseluruhan Aspek

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar

- Gambar 1. Contoh Macam-macam Garis
- Gambar 2. Contoh Bidang Datar
- Gambar 3. Contoh Komposisi
- Gambar 4. Contoh Proporsi
- Gambar 5. Contoh Gelap Terang
- Gambar 6. Contoh Perspektif Mata Katak
- Gambar 7. Contoh Perspektif Mata Manusia (mata normal)
- Gambar 8. Contoh Perspektif Mata Burung
- Gambar 9. Contoh Bayang-bayang
- Gambar 10. Contoh Teknik Pointilis
- Gambar 11. Contoh Teknik Dussel (gosok)
- Gambar 12. Contoh Teknik Siluet (blok)
- Gambar 13. Contoh Teknik Arsir
- Gambar 14. Contoh Teknik Aquarel
- Gambar 15. Contoh Teknik Stippel
- Gambar 16. Contoh Teknik Linear
- Gambar 17. Contoh Teknik Plakat
- Gambar 18. Contoh Teknik Isometri
- Gambar 19. Contoh Teknik *Still Life*
- Gambar 20. Denah lokasi SMP Negeri 3 Balusu
- Gambar 21. Silindris, karya Sulaimanah
- Gambar 22. Kubistis, karya Akmal Saiful
- Gambar 23. Kubistis, karya Zulfahmi
- Gambar 24. Silindris, karya Musriadi
- Gambar 25. Silindris, karya Deni Ahmad
- Gambar 26. Kubistis, karya Irma Sari
- Gambar 27. Lokasi SMP Negeri 3 Balusu
- Gambar 29. Pekarangan SMP Negeri 3 Balusu
- Gambar 31. Kegiatan Pelaksanaan Praktik dalam Menggambar Bentuk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerahkan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mendukung pengembangan peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Sehubungan dengan perkembangan dunia pendidikan ini, maka peserta didik mendapat perhatian dan penanganan yang terarah beserta berkesinambungan agar salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha-usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain: perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, penyediaan

fasalitas sarana dan prasarana, penantapan metode pembelajaran dan yang berkenaan dengan kualitas pendidikan, termasuk proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 2).

Sistem pendidikan umum yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umum seperti sekolah menengah pertama, mencakup banyak aspek pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sebagai landasan pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Pendidikan umum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sifatnya umum. Pendidikan seni budaya sebagai bagian dari pendidikan umum tidak maksud untuk menghasilkan para seniman, tetapi melalui pendidikan seni dimaksudkan agar menghasilkan manusia-manusia dalam perkembangan olah pikir, rasa, dan keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan motoriknya.

Pendidikan seni budaya merupakan bagian dari pendidikan umum, oleh karena itu tujuan pendidikan seni mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan umum. Hal ini tidak berarti, bahwa pendidikan seni tidak penting atau kalah pentingnya dari pada aspek pendidikan yang lain.

Pendidikan seni budaya harus diberikan mengingat karakteristiknya yang tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lain. Seperti yang tertera dalam standar isi KTSP 2006 seni budaya, sebagai berikut: pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar

dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni,” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Dadan, 2012: 2).

Pada dasarnya pendidikan seni merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam rangka usaha pendewasaan dan pembudayaan peserta didik. Sebagaimana dalam kurikulum pendidikan seni budaya SMP tahun 2004 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan diberikannya pendidikan seni budaya Sekolah Menengah Pertama ialah supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan berkarya kreatif.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka pembelajaran seni budaya (seni rupa) menggambar bentuk tidak lepas dari pembinaan seorang guru. Dalam pembelajaran menggambar bentuk para siswa dituntut menggambar sesuai hasil pengamatan dengan tidak menambah dan mengurangi objek yang akan digambar. Dengan demikian penulis tertarik untuk memilih bagaimana “kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk dengan media pensil di SMP Negeri 3 Balusu.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk melalui teknik stippel, dussel, dan arsir?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk melalui teknik stippel, dussel, dan arsir.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan deskripsi yang lengkap dan besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi atau masukan bagi pihak sekolah dalam usaha mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh siswa.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru pendidik di sekolah untuk merancang program pengajaran dan pembelajaran seni rupa dan kerajinan khususnya dalam menggambar bentuk.
3. Sebagai bahan referensi dan data awal bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang kemampuan siswa SMP dalam menggambar bentuk.

4. Sebagai acuan dalam pembuatan skripsi untuk bahan penelitian selanjutnya.
5. Untuk dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat menulis referensi di perpustakaan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tujuan Pustaka

Pada bagian ini dapat diuraikan beberapa hal yang berkenaan dengan salah satu pustaka sebagai landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Ada pun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengertian kemampuan

William dan Michael (Suryabrata, 2004: 160) menjelaskan bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak latihan.

Guiflord (Suryabrata, 2004: 161-163) membagi kemampuan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Kemampuan perseptual yaitu kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor-faktor kepekaan indera, kecepatan, perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya.
- b. Kemampuan psikomotor yaitu mencakup beberapa faktor antara lain; kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan dan lain-lain.
- c. Kemampuan intelektual yaitu kecenderungan menekankan pada kemampuan akal yang mana beberapa faktor antara lain; ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir dan lain-lain.

Menurut Chaplin (Suryabrata, 2004) dijelaskan bahwa “*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan”, kemampuan biasa juga diartikan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.

Menurut Akhmat Sudrajat (Trianto, 2010) adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

2. Menggambar bentuk

a. Pengertian menggambar bentuk

Pada hakikatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalan gagasan dan kreativitas, bahwa bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada intinya, menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan. Menggambar biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu ide. Tidak banyak ide kreatif dari seorang seniman, setiap orang juga seringkali menggunakan gambar untuk menjelaskan buah pikirannya (Awaluddin, 2012).

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat, bisa pula membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari pensil. Pelakunya populer dengan sebutan penggambar atau juru gambar (*draftsman*) yang merupakan salah satu bagian pekerjaan dari perupa (Kamaril, 2002).

Muharam dan Warti Sundaryati (1991: 95) mengungkapkan bahwa menggambar adalah penyajian ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang datar dua dimensi.

Kata menggambar atau kegiatan menggambar menurut Dharmawan dalam Wawan (2011) dapat diartikan sebagai memindahkan satu atau beberapa objek ke atas bidang gambar tanpa melibatkan emosi, perasaan dan karakter penggambarannya. Memindahkan ini dalam pengertian pemindahan bentuk atau rupa dengan memperkecil atau memperbesar ukuran keseluruhan yang untuk kepentingan tertentu dapat juga mempergunakan skala perbandingan (perbandingan ukuran) secara akurat. Berbeda dengan Robins dalam Wawan (2011) yang menyatakan bahwa menggambar merupakan aktivitas melihat dan meniru. Menurutny manusia sering tertipu akan pikirannya sehingga mereka hanya menggambar apa yang diinginkannya, bukan apa yang ada di depannya.

Menggambar mempunyai pengertian suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala/perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Dalam hal ini menggambar mengutamakan kegunaan, sedangkan melukis mengutamakan ekspresi. Seni menggambar merupakan karya seni rupa yang paling mudah dan cepat untuk dihasilkan dengan goresan-goresan yang berbekas pada suatu permukaan misalnya pensil untuk kertas atau benda-benda tajam untuk dinding gua pada masa lampau (Idris, 2013: 10).

Menggambar pada intinya adalah memindahkan sebuah objek kedalam sebuah bidang atau media. Dalam menggambar unsur “ide” dan “perasaan” sangat jarang sekali atau hampir tidak berperan. Misalkan jika anda menggambar sebuah meja atau kursi maka akan menjadi sebuah gambar meja kursi (Dadan, 2012: 7).

Menurut (Awaluddin, 2012) ada beberapa metode dalam menggambar yang tujuannya untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik.

Berikut beberapa metode dalam menggambar bentuk yaitu:

1. Menggambar dengan cara mengamati (observasi). Peserta didik bisa menggambar dan mewarnai gambarnya sendiri tanpa menjiplak atau dengan contoh pola. Dengan demikian peserta didik dapat melakukan observasi dengan cara menciptakan, bereksperimen, dan melampaui kemampuannya.
2. Menggambar berdasarkan pengalaman/kenangan. Menggambar dengan metode ini lebih memotivasi peserta didik untuk menggambarkan suatu berdasarkan pengalaman dan kenangannya. Saat latihan, guru harus banyak menggunakan pertanyaan untuk membantu mereka mengingat detail yang berarti dari pengalaman mereka.
3. Menggambar berdasarkan imajinasi. Kejadian mendorong kita untuk keluar dan bisa diekspresikan dalam bentuk gambar, lukisan, dan model. Menggambar dengan imajinasi menjadi lebih efektif dengan latihan yang rutin.

Harry Sulastianto (2006: 20) menyatakan bahwa gambar bentuk merupakan gambar yang meniru objek gambar nyata yang ada di alam atau buatan. Menurutnya objek gambar bentuk sangat beragam, mulai dari benda yang dipakai sehari-hari, manusia, tumbuhan, hewan, ataupun alam pemandangan. Ukuran objekpun bermacam-macam, mulai dari yang ukuran besar seperti gajah, gunung, dan pemandangan alam, sampai yang berukuran kecil, seperti sel, tumbuhan, akar, dan kuman. Gambar bentuk dapat dibuat berwarna atau hitam putih.

Menurut Cat Kamaril dalam Wawan (2011) menggambar bentuk merupakan usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide/gagasan, perasaan dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Ungkapan tersebut sesuai dengan bentuk benda yang digambar, hasil gambarnya menunjukkan kreativitas maupun keterampilan menggambar dalam menampilkan ketepatan bentuk maupun jenis benda yang digambar.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian menggambar, dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan suatu bentuk ekspresi jiwa yang dituangkan seseorang dalam upaya mewujudkan sesuatu yang tidak ada menjadi ada dalam bentuk karya dwimatra, yang dimaksud menggambar dalam hal ini yaitu menggambar dengan menggunakan model sebagai objek. Sedangkan, Menggambar Bentuk adalah memindahkan objek/benda-benda yang ada disekitar kita dengan tepat seperti keadaan benda yang sebenarnya, dari arah pandang dan cahaya yang ada.

3. Unsur-unsur menggambar bentuk

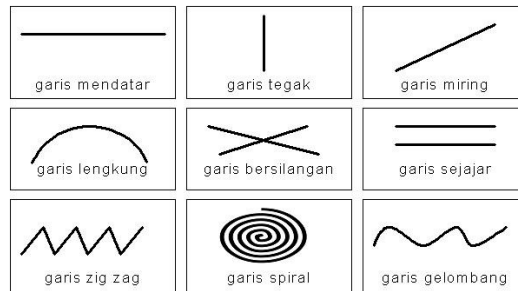
Menurut Harry Sulistianto (2006: 64) ada beberapa syarat yang harus diikuti agar hasil gambar baik yaitu: hasil gambar memiliki kemiripan dengan benda aslinya, ukuran perbandingan atau proporsi antara benda yang tepat, selanjutnya kesan cahaya, gelap terang, tekstur, dan komposisi yang bagus, serta penerapan perspektif, dan pemakaian teknik maupun media yang tepat. Sedangkan Soepratno dalam Wawan (2011) menegaskan bahwa dalam menggambar bentuk tidak boleh meninggalkan beberapa unsur seperti garis, bidang, komposisi, proporsi, terang gelap, perspektif, dan terjemahan. Dalam hal ini maksud dari terjemahan benda yakni mewujudkan suatu sifat-sifat benda yang digambar sesuai dengan sifat bahannya.

Adapun unsur-unsur dalam menggambar bentuk tersebut di atas dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Garis

Garis merupakan sekumpulan titik-titik yang memanjang. Garis terdiri dari dua macam yaitu garis lurus dan garis lengkung. Kedudukan garis antara lain horizontal, vertikal, miring, serong. Sedangkan yang dimaksud dengan intensitas garis adalah tebal dan tipisnya garis (Wisnu Jadmika, 2013).

Garis merupakan salah satu unsur utama dalam menciptakan suatu karya, karena garis digunakan sebagai dasar pembentukan gambar bidang, bentuk, atau tekstur. Dalam perkembangannya garis menjadi lebih beragam misalnya garis lurus menjadi garis lurus patah-patah beraturan, zig-zag, dan bergerigi. Garis lengkung menjadi patah lengkung beraturan, patah lengkung tak beraturan, dan bergelombang (Wisnu Jadmika, 2013).

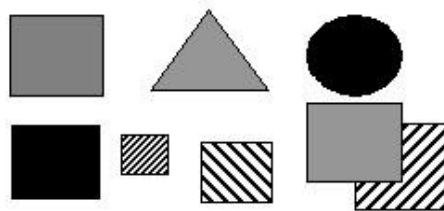


Gambar1. Contoh Macam-macam Garis

Sumber: google image (<http://wisnujadmika.wordpress.com>)

b. Bidang

Bidang terbentuk karena bertemunya garis pada satu titik. Bidang adalah area atau daerah yang dibuat oleh garis yang bertemu pada satu titik atau lebih titik pertemuan, sehingga bidang ini dapat diukur luasnya. Bidang memiliki kesan bidang datar, tetapi ada juga yang berkesan tiga dimensi. Bidang adalah salah satu unsur gambar yang bersifat dua dimensional (Elsa, 2013).



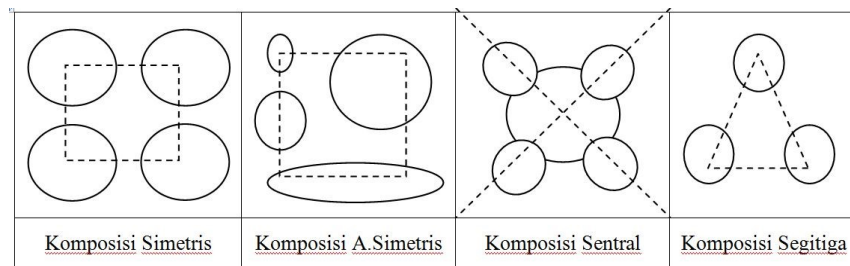
Gambar2. Contoh Bidang Datar

Sumber: google image (<http://wisnujadmika.wordpress.com>)

c. Komposisi

Letak perbandingan dalam menggambar sehingga menimbulkan kenyamanan dalam posisi obyek yang digambar, terjadi keserasian antara letak yang diatas gambar dengan letak gambar yang di bawah gambar.

Begitu juga letak kanan kirinya gambar terjadi keserasian letak yang sama, efek dari komposisi adalah gambar serasi perbandingan keseluruhan arah (Eko Susilo, 2011).



Gambar 3. Contoh Komposisi
Sumber: google image (<https://asepsud.wordpress.com>)

d. Proporsi

Tjahjo Prabowo dalam Wawan(2011) menjelaskan bahwa proporsi merupakan hubungan perbandingan antara bagian dengan bagian dan atau antara bagian dengan keseluruhan. Lebih lanjut dijelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperbandingkan yaitu; antara unsur dengan unsur yang terdapat dalam bidang gambar, antara unsur visual dengan bidang gambar, serta antara bidang gambar dengan kertas gambar.



Gambar 4. Contoh Proporsi
Sumber: google image (<http://www.tneutron.com>)

e. Gelap terang

Muharam dan Warti Sundaryati (1991: 96) mengemukakan bahwa gelap terang merupakan sesuatu upaya untuk dapat digunakan dalam menyajikan ruang untuk menggambar bentuk yang lebih mendekati kenyataan visual. Sinar yang jauh pada suatu benda (baik sinar yang jatuh secara langsung atau tidak langsung) akan menimbulkan efek terang di satu sisi dan bayangan (gelap) di sisi yang lain.



Gambar 5. Contoh Gelap Terang
Sumber: google image (<http://kartunur.blogspot.com>)

f. Perspektif

Asim Sulistyono dalam Wawan (2011) menyatakan bahwa perspektif merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang menggambar benda-benda yang bervolume, berisi, beruang/berongga (tiga dimensi) pada bidang gambar. Gambar terlihat seperti benda yang sebenarnya sehingga benda mempunyai kesan besar-kecil, jauh-dekat, dalam-dangkal, terang-gelap, tinggi-pendek, dan lainnya. Benda yang letaknya lebih dekat dengan pandangan mata, tampak lebih besar ukurannya bila dibandingkan dengan benda-benda yang letaknya jauh dari pandangan mata. Semakin jauh benda tersebut maka akan hilang dari pandangan mata (menuju suatu titik), misalnya saat melihat rel kereta api. Sesungguhnya rel kereta api itu besarnya sama, tetapi karena kesan pandangan mata, rel tersebut akan semakin menyempit dan menuju kesatu titik. Jadi, perspektif adalah penggambaran objek berdasarkan kesan pandangan mata. Perspektif yang baik akan dapat menimbulkan kesan ruang tiga dimensi dalam bentuk gambar. Bila benda yang digambar tidak menggunakan kaidah perspektif maka akan terkesan janggal.

Adapun jenis perspektif dalam menggambar bentuk tersebut di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perspektif mata katak

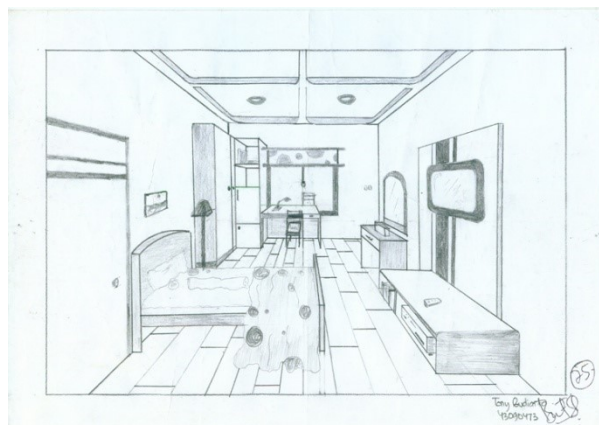
Cara menggambar perspektif, dengan melihat suatu objek gambar dari bawah. Sehingga nantinya dihasilkan penggambaran yang berbeda, suatu bagian suatu objek akan kelihatan lebih besar bagian bawahnya (Sulistyono, 2015).



Gambar 6. Contoh Perspektif Mata Katak
 Sumber: google image (<http://doclecture.net/1-9476.html>)

2) Perspektif mata manusia (mata normal)

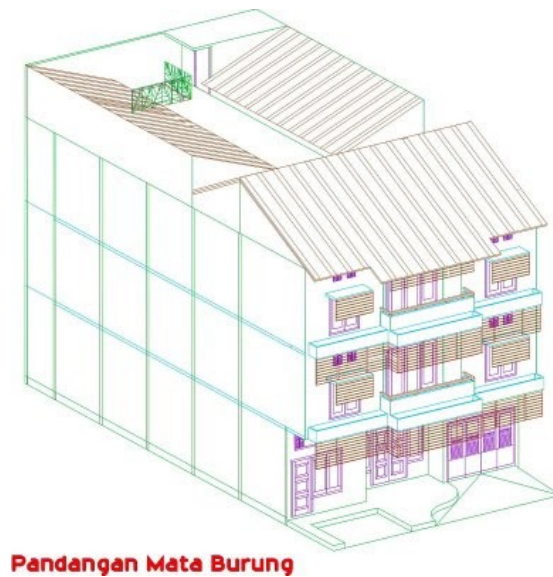
Cara menggambar perspektif dengan menggambarkan suatu objek tepat depan mata. Penggambaran ini seperti kita melihat suatu pemandangan, sehinggalantinya dihasilkan penggambaran suatu benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur. Begitu juga sebaliknya benda yang dekat akan semakin besar dan warnanya dari benda itu semakin kuat (__, 2015).



Gambar 7. Contoh Perspektif Mata Manusia (mata normal)
 Sumber: google image (<http://doclecture.net/1-9476.html>)

3) Perspektif mata burung

Menggambar perspektif dengan cara mata burung, seolah-olah kita melihat suatu objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil.



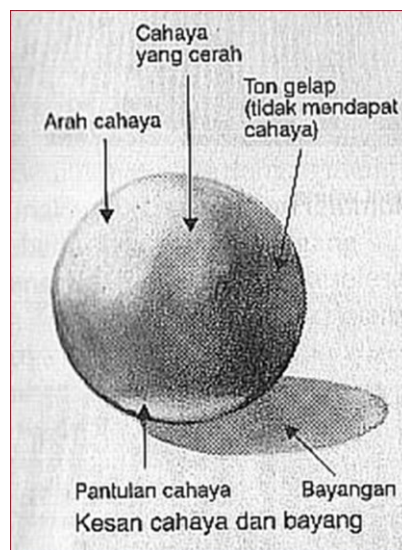
Gambar 8. Contoh Perspektif Mata Burung
Sumber: google image (<http://doclecture.net/1-9476.html>)

g. Bayang-bayang

Benda yang terkena sinar akan menghasilkan bayang-bayang. Bayang-bayang tersebut akan jatuh dari bendanya yang terkena cahaya. Dalam menggambar bentuk, peranan bayang-bayang akan menentukan hadirnya kesan 3 dimensi. Oleh karena itu kesan bayang-bayang haruslah ada meski hanya samar-samar.

Bayang-bayang (shadow) dapat di bedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Bayang-bayang awak, yaitu bayang-bayang yang terdapat pada benda itu sendiri.
- 2) Bayang-bayang langkah, yaitu bayang-bayang suatu benda yang mengenai atau menimpa benda lain.
- 3) Bayang-bayang sendiri, yaitu bayang-bayang suatu benda yang berada diatas benda yang permukaannya mengkilap.



Gambar 9. Contoh Bayang-bayang
 Sumber: google image (<http://4.bp.blogspot.com>)

4. Jenis-jenis pensil untuk menggambar

Menurut (Harry, 2006: 21) Menggambar kami memerlukan media dan peralatan. Media yang bisa dipakai menggambar adalah kertas. Adapun alat yang digunakan untuk merolehkan gambar yaitu pensil. Selanjutnya dijelaskan media gambar kertas merupakan bahan yang paling umum dan paling sering digunakan sebagai media gambar.

Menggambar dimulai dengan memilih jenis kertas yang cocok, disesuaikan dengan media pensil, pensil adalah alat yang lembut, tidak banyak

memberikan kedalaman, tingkat kekerasannya bermacam- macam; untuk permulaan pergunakanlah potlot yang sedang lunak. (Untuk merampungkan gambar kelak hendaknya selalu digunakan potlot yang paling bermutu sejauh yang dapat diperoleh). Kekuatan garis bergantung pada kertas yang dipergunakan. Makin kasar kertas yang digunakan, makin gelap goresan potlot yang diperoleh. Sebaliknya semakin licin kertas, makin abu-abu goresan itu. Kertas harus cukup kasap agar diperoleh garis potlot yang baik dan cukup keras sehingga tidak bercalar oleh potlot. Banyak sekali macam dan jenis pensil sesuai dengan penggunaannya (Harry, 2006: 22), sebagai berikut:

a. Pensil biasa

Pensil biasa dengan batang kayu relatif murah, dapat dipakai untuk membuat berbagai macam goresan, dan dapat digunakan untuk menutup bidang gambar dan membuat bayangan. Walaupun sudah cukup untuk di pergunakan menggambar, namun dalam penggunaannya harus diperhatikan mutu dan jenis pensilnya.

b. Pensil keras (dengan istilah pensil *Hard/H*)

Pensil jenis ini memiliki tingkat dan kualitas kekerasan mulai dari 9 H (sangat keras) kemudian F. Pensil jenis ini biasanya banyak dipakai untuk menggambar mistar, karena jenisnya yang keras tersebut. Semakin keras tingkatan isi pensil, semakin dapat digunakan untuk menghasilkan garis-garis yang padat, halus dan tipis.

c. Pensil sedang (dengan istilah pensil *Hard/HB*)

Pensil ini dipakai untuk membuat desain/sket/gambar, baik untuk gambar dekorasi maupun gambar reklame.

d. Pensil lunak (dengan istilah pensil *Soft/B*)

Isi pensil yang lunak dapat menghasilkan garis-garis yang padat dan gelap. Pensil jenis B merupakan jenis pensil yang banyak manfaatnya. Jenis pensil ini banyak dipakai untuk menggambar potret, benda atau pemandangan alam dalam warna hitam putih.

e. Konte, berwarna hitam arang dan berbeda dengan pensil biasa, karena mempunyai goresan yang tebal dan lebar. Dibedakan pula menjadi:

1. *Hard/H*/sedang
2. *Medium/HB*/sedang
3. *Soft/B*/Lunak, dipakai untuk menggambar potret, pemandangan alam dan benda.

5. Teknik-teknik dalam menggambar bentuk

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dalam menggambar bentuk. Teknik-teknik yang biasa digunakan dalam menggambar bentuk menurut Sincio (2013) ditegaskan sebagai berikut:

a. Teknik pointilis

Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek.



Gambar 10. Contoh Teknik Pointilis
(Haeril, 2016)

b. Teknik dussel (gosok)

Teknik dussel adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-terang atau tebal-tipis. Alat yang bisa digunakan, antara lain pensil, dan konte.



Gambar 11. Contoh Teknik Dussel (gosok)

Sumber: google image (<http://sincio.blogspot.co.id>)

c. Teknik siluet (blok)

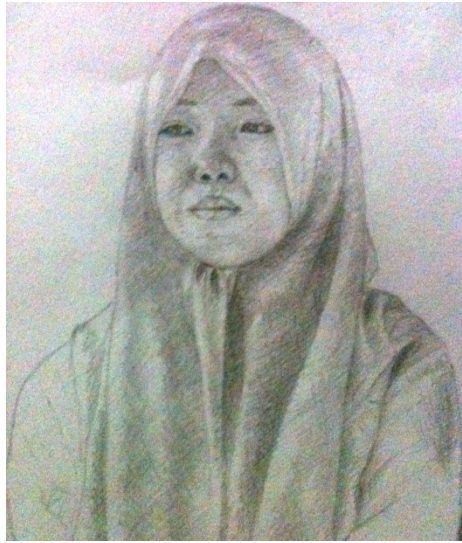
Teknik siluet adalah teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan balok.



Gambar 12. Contoh Teknik Siluet (blok)
Sumber: google image (<http://sincio.blogspot.co.id>)

d. Teknik arsir

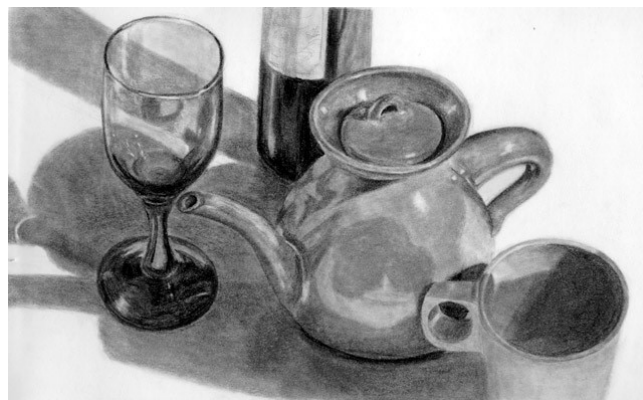
Teknik arsir dibuat dengan cara menggoreskan pensil, atau alat lain berupa garis-garis berulang yang membuat kesan gelap-terang, gradasi, atau kesan dimensi.



Gambar 13. Contoh Teknik Arsir
(Haeril, 2016)

e. Teknik aquarel

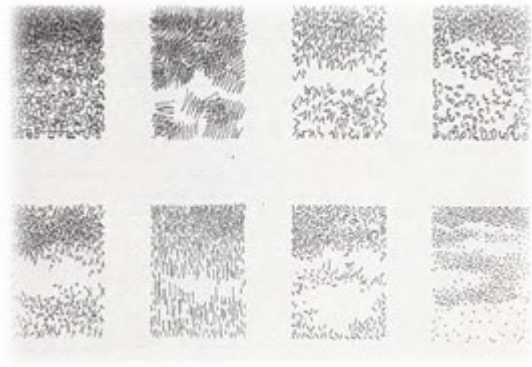
Teknik aquarel dapat menggunakan bahan dengan campuran air dikertas, kain, atau bidang lain. Bila menggunakan bidang gambar berupa kertas maka dapat menggunakan cat air, cat poster, atau tinta bak.



Gambar 14. Contoh Teknik Aquarel
Sumber: google image (<http://sincio.blogspot.co.id>)

f. Teknik stippel

Teknik stippel yaitu menggambar dengan titik-titik atau noda-noda yang diulang-ulang.



Gambar 15. Contoh Teknik Stippel
Sumber: google image (<http://3.bp.blogspot.com>)

g. Teknik linear

Linear merupakan teknik menggambar dengan menjadikan garis sebagai unsur utama.



Gambar 16. Contoh Teknik Linear
Sumber: google image (<http://sen1budaya.blogspot.co.id>)

h. Teknik plakat

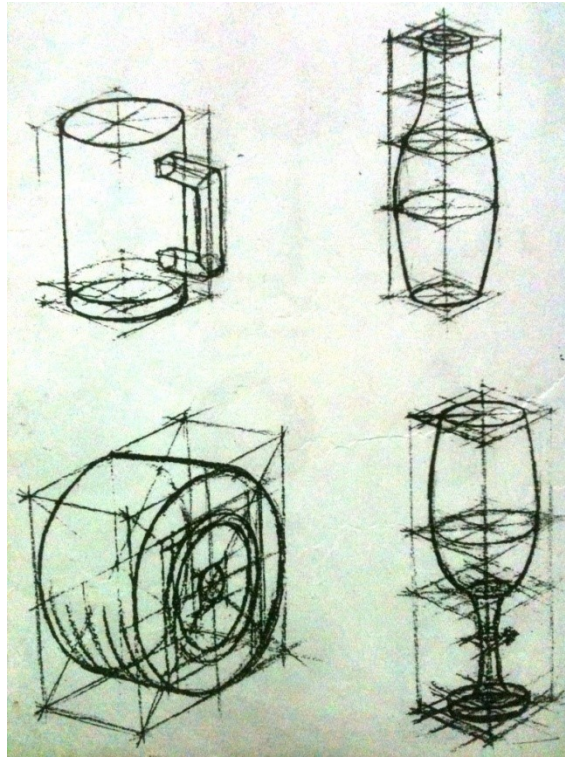
Plakat merupakan cara menggambar menggunakan bahan cat air atau cat poster dengan sapuan warna tebal, sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup.



Gambar 17. Contoh Teknik Plakat
(Muhammad Risal, 2015)

i. Teknik isometri

Isometri adalah metode atau teknik menggambar objek yang ukurannya lebih kecil dari manusia. Teknik ini dipakai agar penggambaran objek gambar tidak mengalami distorsi. Secara konstruktif, proporsi semua benda jika disederhanakan berasal dari bentuk kotak atau persegi.



Gambar 18. Contoh Teknik Isometri
(Veri Apriyatno, 2004 : 10)

j. Teknik *still life*

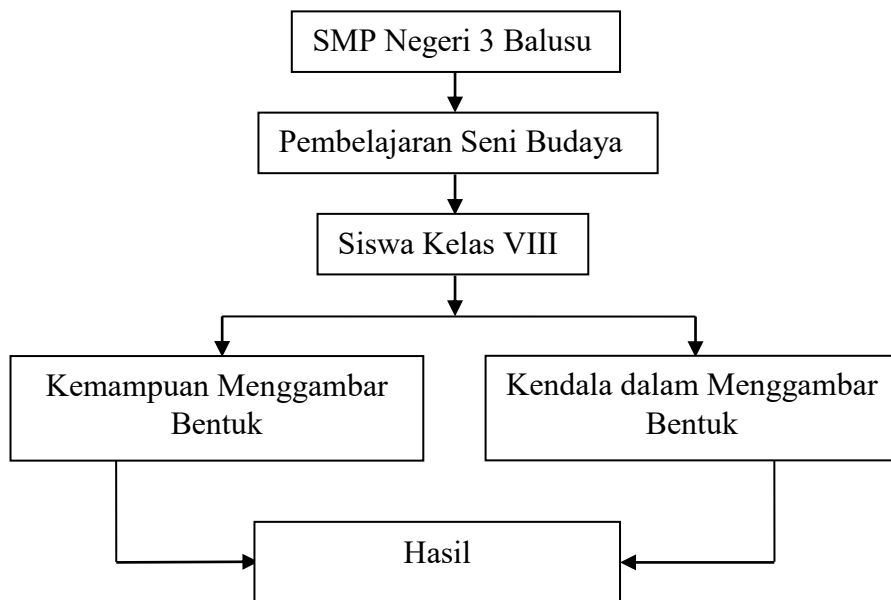
Still life adalah teknik atau metode menggambar alam dan benda yang ukurannya lebih kecil dari manusia dengan cara melihat dan mengamati modelnya secara langsung. Teknik *still life* melakukan dengan cara meletakkan dan mengomposisikan benda-benda sedemikian rupa kemudian digambar secara langsung.



Gambar 18. Contoh Teknik *Still Life*
(Veri Apriyatno, 2004 : 12)

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang mendasari penelitian tentang kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu, hanya beberapa pelaksanaan yang dapat dilihat dalam kemampuan siswa menggunakan teknik-teknik dussel, stippel dan teknik arsir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangkah pikir seperti gambar berikut:



Gambar 10. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

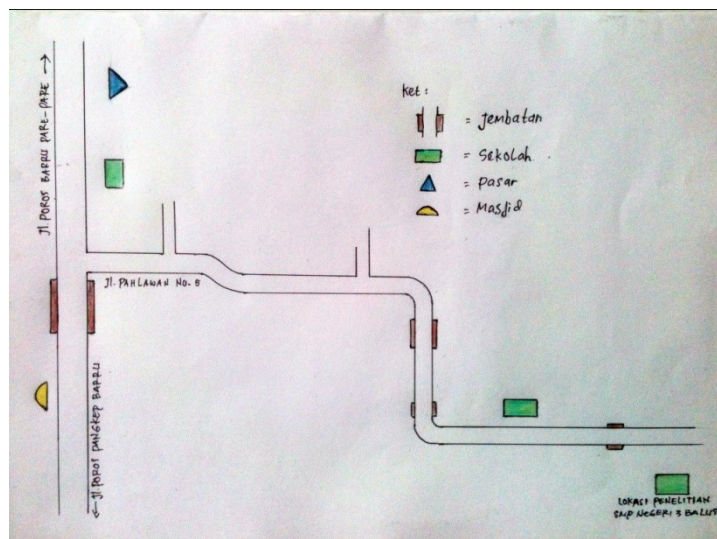
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah diklasifikasikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang dapat dipenuhi secara jelas dan terarah yang berkaitan dengan kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu.

2. Lokasi penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Balusu berada di JL.Pahlawan No.5 Pacciرو yang terletak di Kecamatan Balusu.



Gambar 12. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Balusu
(Muhammad Risal,2016)

B. Variabel dan Desain Penelitian

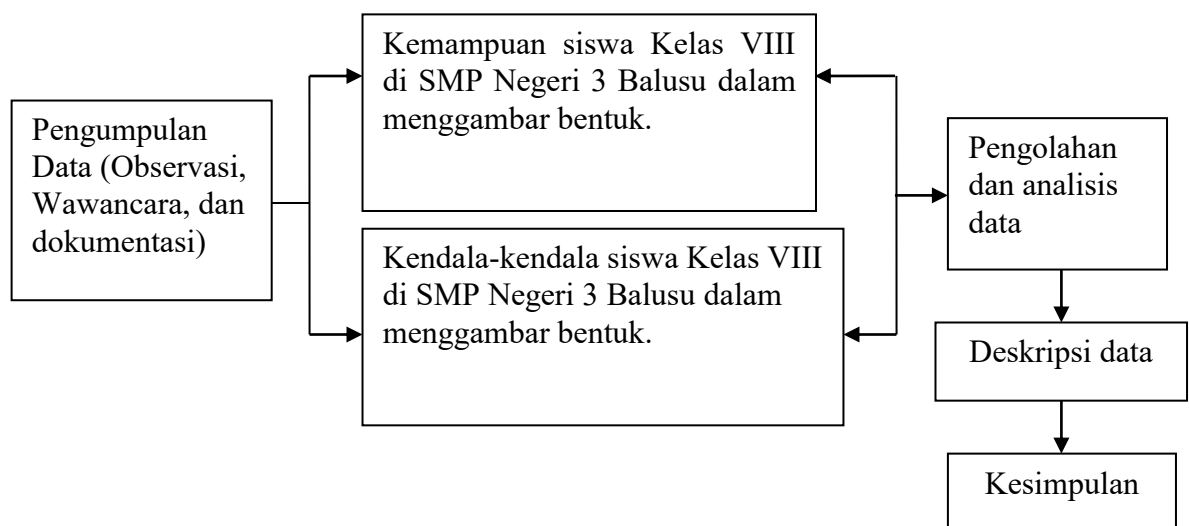
1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 64). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu.
2. Kendala-kendala siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu.

2. Desain penelitian

Untuk lebih memperjelas mengenai penelitian ini, perlu dibuatkan suatu desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 13. Skema Desain Penelitian

C. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian yang dapat diukur dan diamati. Agar penafsiran variabel ini tidak terjadi kekeliruan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk yang operasional. Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berlainan antara penelitian dan pembaca, maka perlu untuk merumuskan variabel secara operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar bentuk adalah kesanggupan atau keterampilan (*skill*) memindahkan satu atau beberapa objek aslinya, dengan memperhatikan unsur proporsi, gelap terang, perspektif melalui teknik stippel, dussel, dan arsir.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menggambar bentuk merupakan kesulitan siswa menggunakan media melalui beberapa teknik untuk menciptakan sebuah gambar.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Afdhol Abdul Hanaf (Yogyakarta, 2011) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2010: 124-125). Sampling jenuh

merupakan salah satu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua yang anggota populasi dijadikan sampel.

2. Objek

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian yaitu seluruh tugas praktik menggambar bentuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Pelaksanaan pengamatan dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu:

- Pengamatan langsung, pengamatan yang dilakukan tanpa perantara objek yang diteliti.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk. Tes yang diberikan berupa tes praktik menggambar bentuk.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi dengan cara mengambil data dan mendokumentasikan data yang berkaitan dengan absen yang diteliti. Alat yang digunakan adalah kamera.

4. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian pertanyaan dengan responden yang menjadi sasaran penelitian, wawancara ini bertujuan mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan terhadap peserta didik yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, analisis data merupakan penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan kode sesuai dengan kategorinya, lalu diinterpretasikan agar data yang terkumpul tidak menumpuk, kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang sedang diteliti. Data yang terkumpul dan telah diproses kemudian disusun di dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga jalur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang dapat dipenuhi secara jelas dan terarah sekaitan dengan kemampuan siswa menggambar bentuk Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu.

Muh. Arief Tiro (2004: 24) adapun teknik analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana melalui penghitungan dengan rumus:

$$x = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = bilangan yang dicari

F = jumlah frekuensi

N = banyak responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu dengan menggunakan instrument penelitian dalam bentuk praktik.

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian data tentang kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu yang telah dijadikan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Balusu berada di JL.Pahlawan No.5 Pacciro yang terletak di Kecamatan Balusu.

Data tentang kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu yang telah dijadikan objek penelitian diperoleh melalui tes menggambar bentuk dari 40 siswa dari masing-masing Kelas VIII sebagai sampel.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan menggambar bentuk pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Menggambar Bentuk Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu

No	Pertemuan	Kelas	Metode	Materi	Keterangan
1.	Pertemuan I 16 April 2015	VIII A VIII B	Diskusi/memba has yang akan dilaksanakan pertemuan II dan III	Menggambar Bentuk	Guru memberikan pengantar tentang menggambar bentuk
2.	Pertemuan II 23 April 2015	VIII A	Tes praktik menggambar bentuk sambil menjelaskan	Menggambar Bentuk	Guru mengamati siswa berkarya
3.	Pertemuan III 25 April 2015	VIII B	Tes praktik menggambar bentuk sambil menjelaskan	Menggambar Bentuk	Guru mengamati siswa berkarya

Kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu dapat disajikan berdasarkan hasil karya siswa tersebut yang dinilai berdasarkan aspek penilaian yaitu ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini disajikan dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu yang dinyatakan dalam angka.

Penilaian hasil karya gambar siswa dilakukan oleh dua orang penilai yaitu guru seni Budaya di SMP Negeri 3 Balusu dan dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain UNM.

a. Kemampuan menggambar bentuk

Mengacu pada rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu, maka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

siswa tersebut dapat diamati dan dilihat dari nilai yang diperoleh siswa melalui teknik menjadi data yaitu tes menggambar bentuk. kriteria penilai yang digunakan adalah ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, dan penyelesaian akhir.

Adapun rentang nilai yang digunakan yaitu 00-100 dengan rincian sebagai berikut:

Table 4.2 Frekuensi Skor Kemampuan Menggambar Bentuk pada Siswa SMP Negeri 3 Balusu

No	Tingkat kemampuan	Kategori
1	81-100	Baik sekali
2	71-80	Baik
3	61-70	Cukup
4	51-60	Kurang
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali

Sumber: Guru Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 61 ke atas dianggap mampu menggambar bentuk, sedangkan siswa yang mendapat nilai 60 ke bawah dianggap tidak mampu dalam menggambar bentuk.

Berikut ini tim penilai hasil karya siswa dalam menggambar bentuk.

1. Nasriati,S.Pd NIP 19751012 200604 2 018

(Guru Pend.Seni Budaya SMP Negeri 3 Balusu)

2. Drs. Yabu M.M.Sn NIP 19551201 198212 1 001

(Dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain UNM)

Secara rinci aspek-aspek yang menunjukkan kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu berdasarkan tes praktik (karya siswa) setelah dikumpul dan diperiksa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menggambar Bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari Aspek Ketepatan Bentuk

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik sekali	0	0%
2	71-80	Baik	3	7,5%
3	61-70	Cukup	14	35%
4	51-60	Kurang	20	50%
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali	3	7,5%
Jumlah (N)			40	100%

Berdasarkan hasil skor pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari aspek ketepatan bentuk gambar menunjukkan kurang baik, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang mendapat nilai 81-100 (kategori baik sekali) sebanyak 0 orang (0%), dan siswa mendapat nilai 71-80 (kategori baik) sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan siswa yang mendapat nilai 61-70 (kategori cukup) sebanyak 14 orang (35%), yang mendapat nilai kurang 51-60 (kategori kurang) sebanyak 20 orang (50%) dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (kategori sangat kurang) sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menggambar Bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari Aspek Perspektif

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik sekali	0	0%
2	71-80	Baik	3	7,5%
3	61-70	Cukup	14	35%
4	51-60	Kurang	19	47,5%
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali	4	10%
Jumlah (N)			40	100%

Berdasarkan hasil skor pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari aspek perspektif gambar menunjukkan kurang baik, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang mendapat nilai 81-100 (kategori baik sekali) sebanyak 0 orang (0%), dan siswa mendapat nilai 71-80 (kategori baik) sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan siswa yang mendapat nilai 61-70 (kategori cukup) sebanyak 14 orang (35%), yang mendapat nilai kurang 51-60 (kategori kurang) sebanyak 19 orang (47,5%) dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (kategori sangat kurang) sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menggambar Bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari Aspek Proporsi

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik sekali	0	0%
2	71-80	Baik	2	5%
3	61-70	Cukup	14	35%
4	51-60	Kurang	21	52,5%
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali	3	7,5%
Jumlah (N)			40	100%

Berdasarkan hasil skor pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari aspek proporsi gambar menunjukkan kurang baik, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang mendapat nilai 81-100 (kategori baik sekali) sebanyak 0 orang (0%), dan siswa mendapat nilai 71-80 (kategori baik) sebanyak 2 orang (5%) sedangkan siswa yang mendapat nilai 61-70 (kategori cukup) sebanyak 14 orang (35%), yang mendapat nilai kurang 51-60 (kategori kurang) sebanyak 21 orang (52,5%) dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (kategori sangat kurang) sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menggambar Bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari Aspek Komposisi

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik sekali	0	0%
2	71-80	Baik	1	2,5%
3	61-70	Cukup	14	35%
4	51-60	Kurang	20	50%
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali	5	12,5%
Jumlah (N)			40	100%

Berdasarkan hasil skor pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari aspek komposisi gambar menunjukkan kurang baik, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang mendapat nilai 81-100 (kategori baik sekali) sebanyak 0 orang (0%), dan siswa mendapat nilai 71-80 (kategori baik) sebanyak 1 orang (2,5%) sedangkan siswa yang mendapat nilai 61-70 (kategori cukup) sebanyak 14 orang (35%), yang mendapat nilai kurang 51-60 (kategori kurang) sebanyak 20 orang (50%) dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (kategori sangat kurang) sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menggambar Bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari Aspek Gelap Terang

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik sekali	0	0%
2	71-80	Baik	4	10%
3	61-70	Cukup	16	40%
4	51-60	Kurang	17	42,5%
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali	3	7,5%
Jumlah (N)			40	100%

Berdasarkan hasil skor pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari aspek gelap terang gambar menunjukkan kurang baik, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang mendapat nilai 81-100 (kategori baik sekali) sebanyak 0 orang (0%), dan siswa mendapat nilai 71-80 (kategori baik) sebanyak 4 orang (10%) sedangkan siswa yang mendapat nilai 61-70 (kategori cukup) sebanyak 16 orang (40%), yang mendapat nilai kurang 51-60 (kategori kurang) sebanyak 17 orang (42,5%) dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (kategori sangat kurang) sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menggambar Bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari Aspek Penyelesaian Akhir

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik sekali	0	0%
2	71-80	Baik	4	10%
3	61-70	Cukup	16	40%
4	51-60	Kurang	17	42,5%
5	Kurang dari < 50	Kurang sekali	3	7,5%
Jumlah (N)			40	100%

Berdasarkan hasil skor pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu ditinjau dari aspek penyelesaian akhir gambar menunjukkan kurang baik, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang mendapat nilai 81-100 (kategori baik sekali) sebanyak 0 orang (0%), dan siswa mendapat nilai 71-80 (kategori baik) sebanyak 4 orang (10%) sedangkan siswa yang mendapat nilai 61-70 (kategori cukup) sebanyak 16 orang (40%), yang mendapat nilai kurang 51-60 (kategori kurang) sebanyak 17 orang (42,5%) dan yang mendapat nilai kurang dari 50 (kategori sangat kurang) sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Menggambar Bentuk Kubistis pada Siswa SMP Negeri 3 Balusu di Tinjau dari 6 (Enam) Aspek.

No	Nama	L/P	Kelas	Ketepatan bentuk	Perspektif	Proporsi	Komposisi	Gelap Terang	Penyelesaian	Rata-rata
1	AYU LESTARI	P	A	60	60	60	55	55	60	58,33
2	HERIANA	P	A	60	70	60	55	60	60	60,83
3	LINDA	P	A	55	55	55	65	60	60	58,33
4	NURAZIZAH	P	A	60	55	55	55	55	60	56,66
5	NUR FADILLAH FITRI	P	A	60	60	60	55	60	60	59,16
6	FIRDA SARI	P	A	60	55	55	50	60	60	56,66
7	INDRA YANI	P	A	60	50	55	60	60	55	56,66
8	IRMA SARI	P	A	75	80	75	70	80	80	76,66
9	AKMAL	L	A	55	60	55	55	60	55	56,66
10	AKMAL SAIFUL	L	A	75	70	70	70	80	75	73,33
11	ARWIN	L	A	55	55	55	60	55	60	56,66
12	DANDI NUGRAHA	L	A	70	70	70	65	60	65	66,66
13	JUMRI	L	A	60	60	60	50	65	60	59,16
14	SULTAN	L	A	65	55	60	60	65	65	61,66
15	ZULFAHMI	L	A	65	65	65	60	65	65	64,16
16	ADITYA RAMADHAN	L	A	65	65	60	60	70	75	65,83
17	ANJAS	L	A	60	65	65	55	70	70	64,16
18	ASRUL	L	A	60	60	60	60	65	65	61,66
19	BURHAN	L	A	60	60	55	60	65	65	60,83
20	FAUZAN	L	A	65	65	65	60	60	65	63,33
Jumlah				1245	1235	1215	1180	1270	1280	1237,39
Rata-rata										61,87

Takalasi, 08 Mei 2015

Penilaian I

Nasriati, S.Pd

Nip: 19751012 200604 2 018

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Menggambar Bentuk Silindris pada Siswa SMP Negeri 3 Balusu di Tinjau dari 6 (Enam) Aspek.

No	Nama	L/P	Kelas	Ketepatan bentuk	Perspektif	Proporsi	Komposisi	Gelap Terang	Penyelesaian	Rata-rata
1	ITA PUSPITA SARI	P	B	60	60	60	60	65	60	60,83
2	KASMIANTI	P	B	60	60	60	60	60	60	60
3	MUTMAINNAH	P	B	50	50	50	50	50	50	50
4	RISMAWATI	P	B	70	75	70	70	75	70	71,66
5	ASNI	P	B	60	60	60	60	60	60	60
6	HURIAH KARIMAH	P	B	65	65	60	65	60	60	62,5
7	KALBIAH	P	B	50	50	50	50	50	50	50
8	MELIANAH	P	B	60	60	60	60	60	60	60
9	YUNITA BASIR	P	B	60	60	60	60	60	60	60
10	MUSRIADI	L	B	65	70	70	70	70	70	69,17
11	NURWANDI	L	B	60	60	60	60	60	60	60
12	RAHMAT	L	B	50	50	50	50	50	50	50
13	SULAIMANAH	L	B	70	70	70	70	70	70	70
14	SULTAN	L	B	65	65	65	65	70	70	66,66
15	AYYUF	L	B	65	60	65	65	65	65	64,17
16	A.DARMAWANSAH	L	B	60	60	65	65	65	65	63,33
17	DENI AHMAD	L	B	75	75	75	75	75	75	75
18	NIRWANDI	L	B	65	70	70	70	70	70	69,17
19	HUSNI MUBARAK	L	B	65	70	70	70	70	70	69,17
20	RISWAN	L	B	65	65	70	70	70	65	67,5
Jumlah				1240	1255	1260	1265	1260	1260	1259,16
Rata-rata										62,96

Takkalasi, 08 Mei 2015

Penilaian II

Drs. Yabu M.M.Sn
Nip: 19551201 198212 1 001

- b. Kendala-kendala yang dihadapi siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini ditunjukan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya guna memperoleh data mengenai kemampuan dan kendala-kendala siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu.

Hasil wawancara dengan ibu Nasriati S.Pd, Guru Seni Budaya SMP Negeri 3 Balusu dan siswa-siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu diketahui kendala-kendala siswa sebagai berikut:

1. UNM alumni jurusan sendratasik, bukan jurusan seni rupa.
2. Teknik dan cara menggambar bentuk pada siswa belum terlalu tepat, kadang gambar yang dihasilkan siswa gambar asal jadi.
3. Siswa kadang tidak terlalu menerapkan aspek-aspek dalam menggambar bentuk.
4. Bakat dan minat yang kurang.
5. Siswa belum paham tentang unsure-unsur dan teknik-teknik dalam menggambar.
6. Tidak lengkap alat dan bahan yang dipakai.

B. Pembahasan

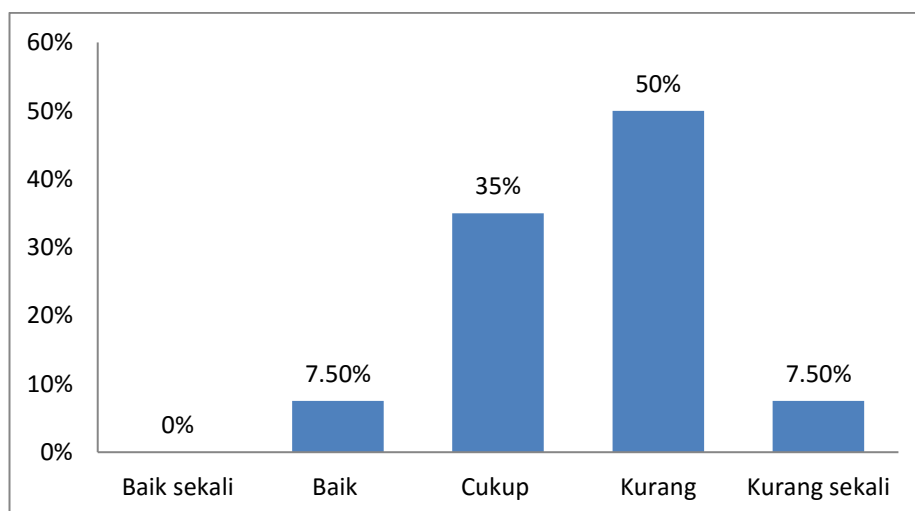
Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan melalui pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa cara umum siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk dengan berdasar pada kriteria penilaian kemampuan siswa dalam ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi,

gelap terang, penyelesaian benda dengan mengambil dua tes yaitu tes kubistis dan tes silindris adalah kurang baik, berdasarkan kuantitatif penilaian yang telah ditentukan, untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut berdasarkan variabel tes.

Setelah melihat tabel di atas, maka dapat di jelaskan kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu. Dari tiap-tiap aspek yang dinilai sebagai berikut:

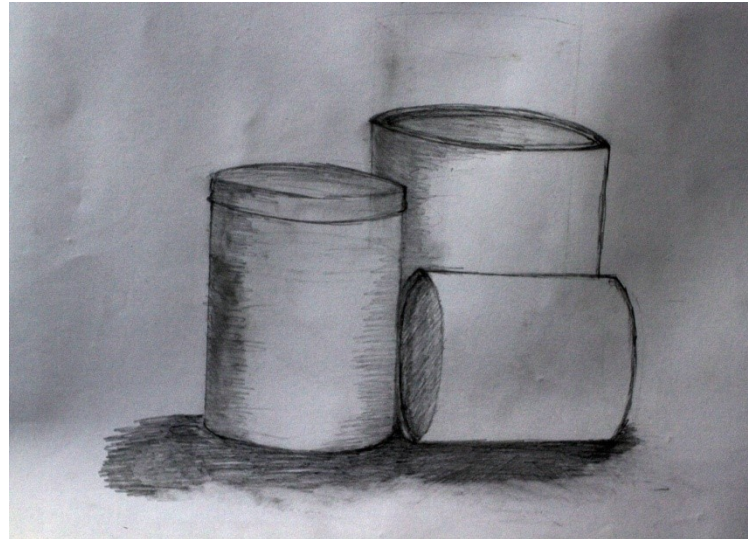
1. Kemampuan siswa Kelas VIII dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 3 Balusu

Dalam penelitian kemampuan siswa menggambar bentuk dilakukan melalui tes praktik dengan memperhatikan aspek dalam ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, dan penyelesaian. Berdasarkan hasil praktik siswa tersebut dinilai dari aspek ketepatan bentuk termasuk dalam kategori kurang baik, diagram pesentase hasil penelitiannya sebagai berikut:



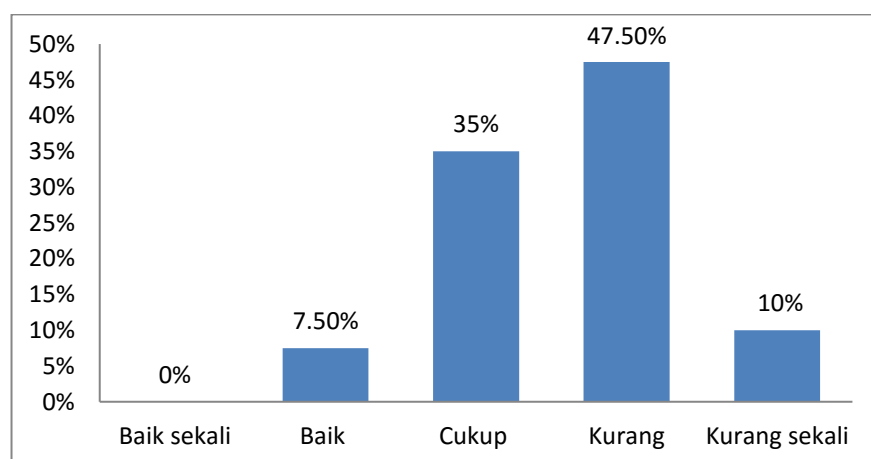
Gambar 10. 1 Diagram Batang Hasil Penilaian pada Aspek Ketepatan Bentuk

Salah satu hasil karya siswa mendapat nilai dengan kategori kurang pada aspek ketepatan bentuk sebagai berikut:



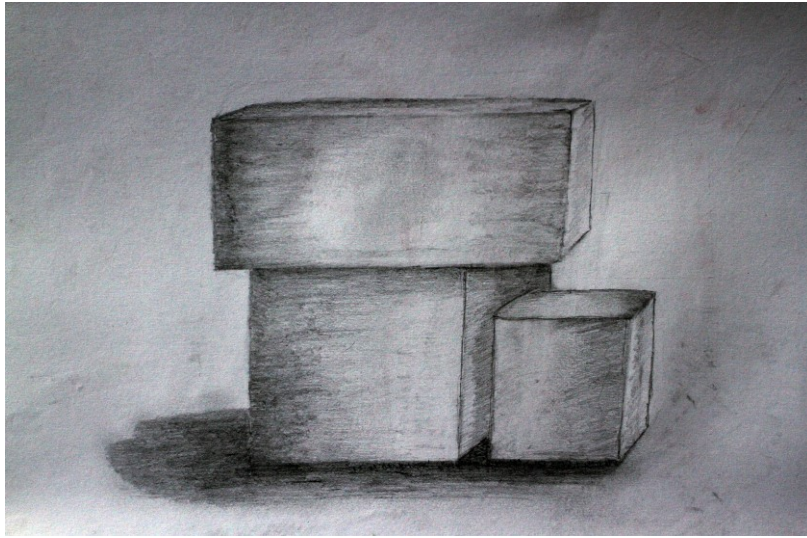
Gambar 1. Silindris, karya Sulaimanah
(Dokumentasi: Muhammad Risal, 2015)

Selanjutnya untuk aspek perspektif menunjukkan kategori kurang baik, diagram persentase hasil penilaiannya sebagai berikut:



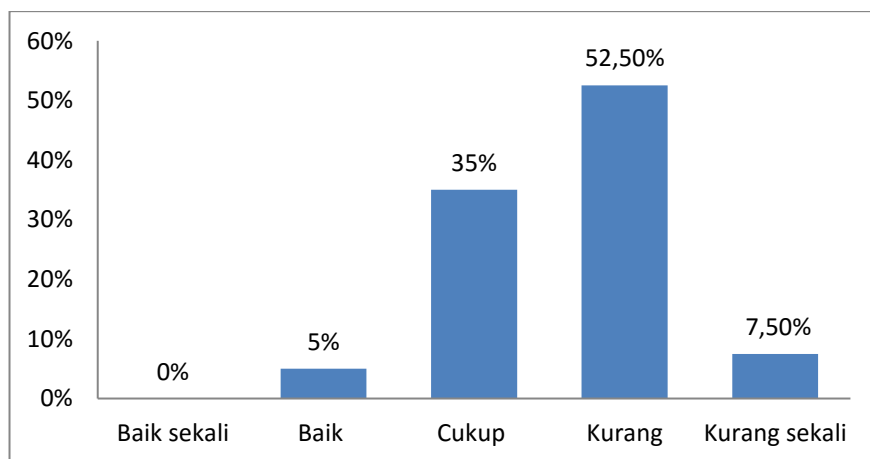
Gambar 10. 2 Diagram Batang Hasil Penilaian pada Aspek Perspektif

Salah satu hasil karya siswa mendapat nilai dengan kategori kurang pada aspek perspektif sebagai berikut:



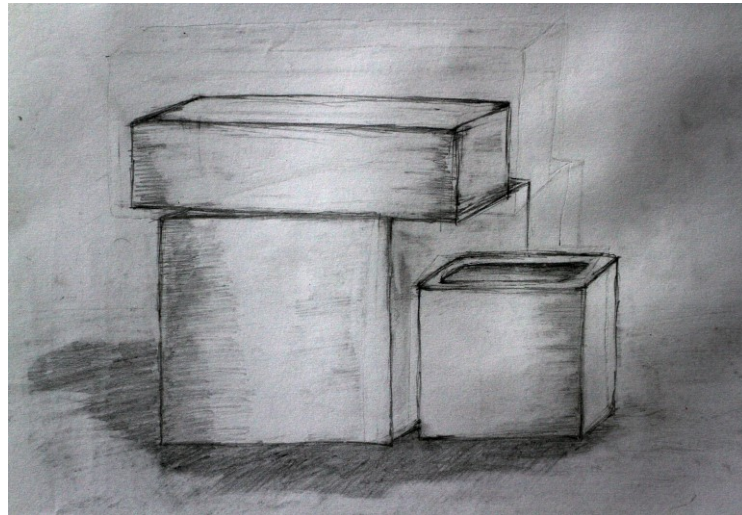
Gambar 2. Kubistis, karya Akmal Saiful
(Dokumentasi: Muhammad Risal, 2015)

Selanjutnya untuk aspek proporsi menunjukkan kategori kurang baik, diagram persentase hasil penilaiannya sebagai berikut:



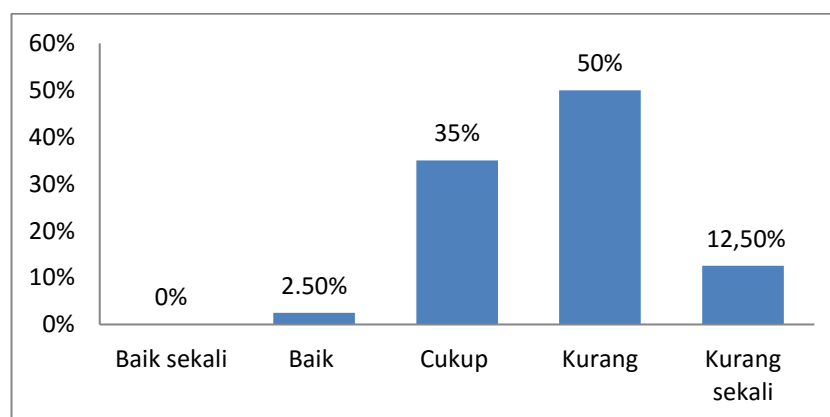
Gambar 10. 3 Diagram Batang Hasil Penilaian pada Aspek Proporsi

Salah satu hasil karya siswa mendapat nilai dengan kategori kurang pada aspek proporsi sebagai berikut:



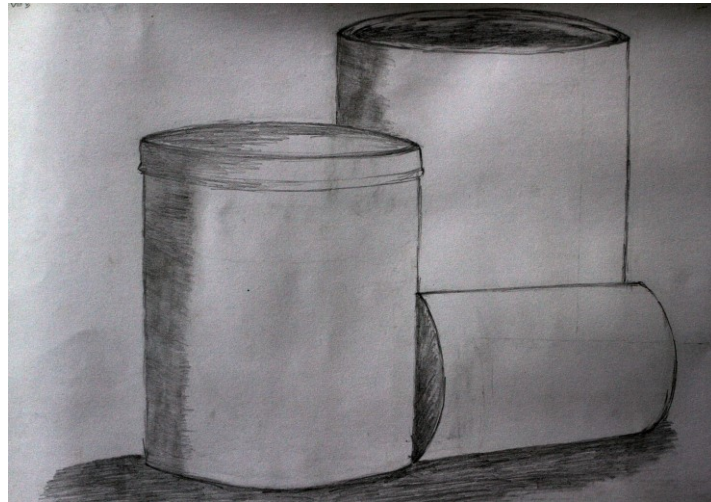
Gambar 3. Kubistis, karya Zulfahmi
(Dokumentasi: Muhammad Risal, 2015)

Selanjutnya untuk aspek komposisi menunjukkan kategori kurang baik, diagram persentase hasil penilaiannya sebagai berikut:



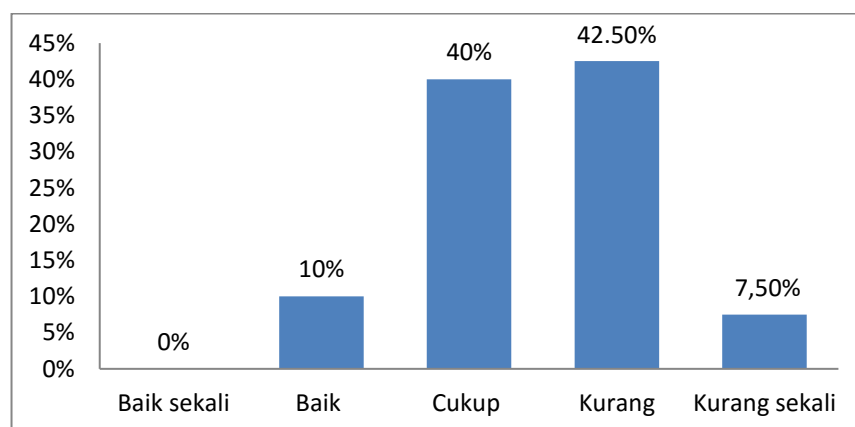
Gambar 10. 4 Diagram Batang Hasil Penilaian pada Aspek Komposisi

Salah satu hasil karya siswa mendapat nilai dengan kategori kurang pada aspek komposisi sebagai berikut:



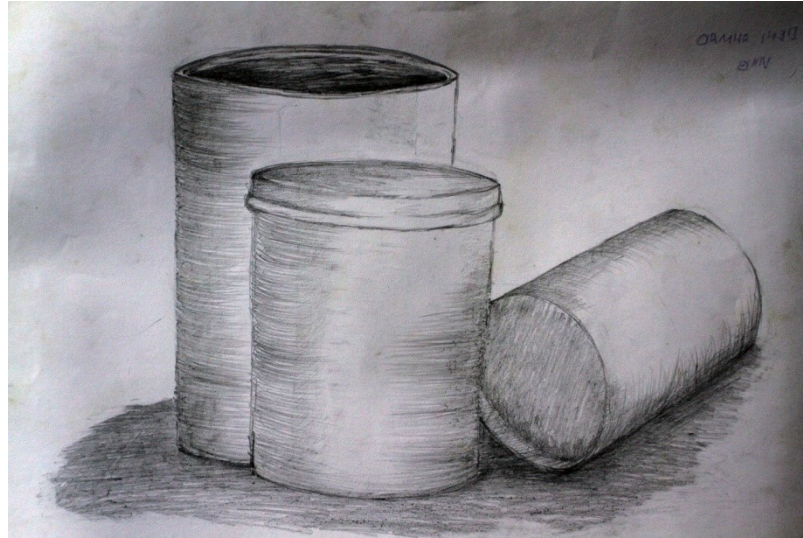
Gambar 4. Silindris, karya Musriadi
(Dokumentasi: Muhammad Risal, 2015)

Selanjutnya untuk aspek gelap terang menunjukkan kategori kurang baik, diagram persentase hasil penilaiannya sebagai berikut:



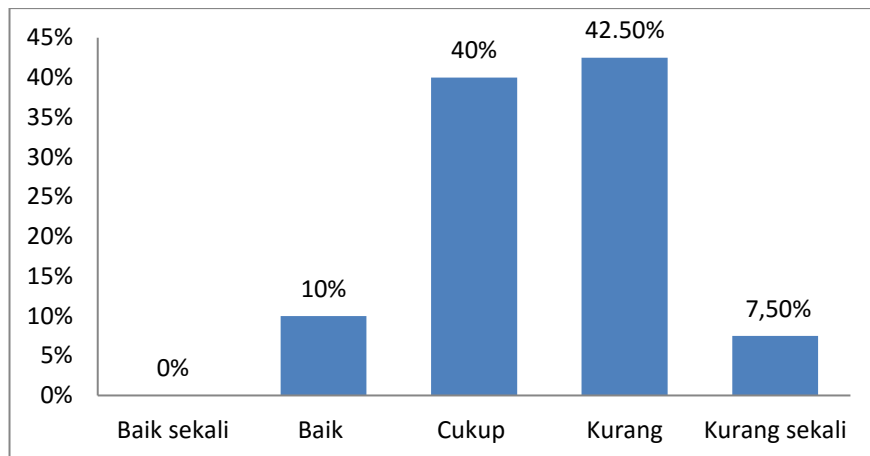
Gambar 10. 5 Diagram Batang Hasil Penilaian pada Aspek Gelap Terang

Salah satu hasil karya siswa mendapat nilai dengan kategori kurang pada aspek gelap terang sebagai berikut:



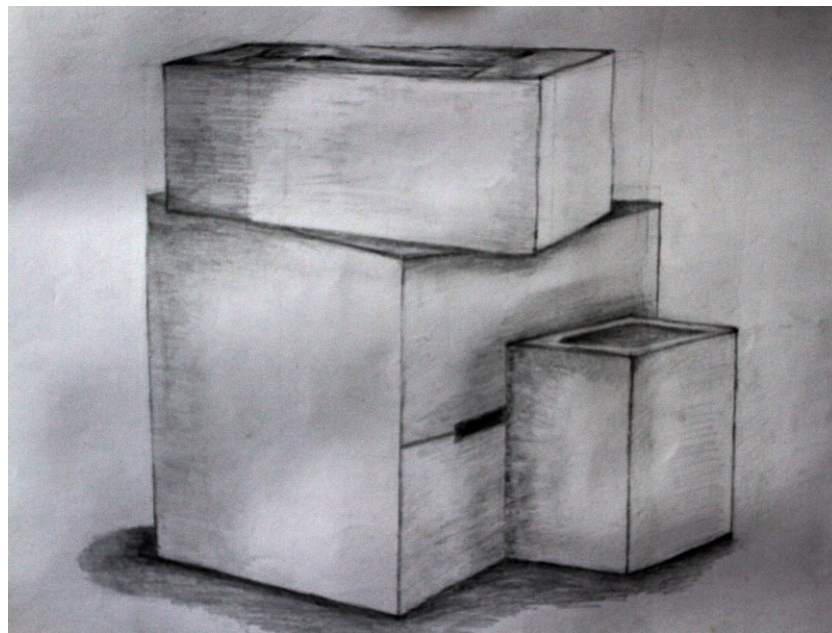
Gambar 5. Silindris, karya Deni Ahmad
(Dokumentasi: Muhammad Risal, 2015)

Berdasarkan nilai rata-rata dari 6 aspek penilaian (ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, dan penyelesaian akhir) dalam menggambar bentuk oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu menunjukkan kategori kurang baik, diagram persentase hasil penilaiannya sebagai berikut:



Gambar 10. 6 Diagram Batang Hasil Penilaian pada Keseluruhan Aspek

Salah satu hasil karya siswa mendapat nilai dengan kategori kurang pada keseluruhan aspek sebagai berikut:



Gambar 6. Kubistis, karya Irma Sari
(Dokumentasi: Muhammad Risal, 2015)

2. Hasil wawancara pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu dalam menggambar bentuk.

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan sebagai berikut:

- a. Siswa belum paham tentang unsur-unsur dalam menggambar

Sebagian besar siswa belum memahami tentang unsur-unsur dalam menggambar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membuat gambar bentuk sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan.

- b. Bakat dan minat yang kurang

Bakat dan minat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menggambar bentuk. Siswa yang tidak berbakat menggambar akan mengalami kesulitan sehingga perlu mempelajari lebih jauh dan berlatih untuk lebih mahir dalam menggambar.

- c. Kurang lengkapnya alat dan bahan yang dipakai

Pensil, kertas gambar, karet penghapus (setip) yang dipakai dalam menggambar bentuk menyulitkan siswa menyelesaikan karyanya tepat waktu dengan hasil yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang menggambar bentuk dalam mata pelajaran seni budaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu termasuk dalam kategori cukup, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 kebawah sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan yang memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 23 orang (57,5%) dan sesuai dengan enam aspek penilaian yaitu ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, penyelesaian gambar yang dilaksanakan dalam mata pelajaran Seni Budaya pada sub pokok bahasan menggambar bentuk.
2. Kendala-kendala yang mempengaruhi pada siswa dalam menggambar bentuk adalah hanya sebagian kecil siswa yang kurang mampu dalam beberapa aspek menggambar bentuk antara lain: ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, penyelesaian dan tidak adanya sarana atau prasarana untuk kegiatan praktik yang memadai seperti ruang praktik menggambar dan alat atau bahan pada saat siswa menggambar.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru-guru mata pelajaran seni budaya dalam meningkatkan mutu belajar seni budaya dan hasil karya seni rupa khusus dalam hal menggambar bentuk.
2. Perlu meningkatkan pembelajaran guru pelajaran seni budaya mengenai unsur-unsur dalam menggambar dan penggunaan alat dan bahan dalam menggambar agar dapat memperkaya pengalaman siswa dalam berkarya serta menambah pengetahuan siswa dalam menciptakan ide-ide baru terhadap berkarya seni rupa dua dimensional.
3. Guru perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan menggambar siswa, terutama bagi siswa memiliki bakat seni.
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru pendidik di sekolah untuk merancang program pengajaran dan pembelajaran seni rupa dan kerajinan khususnya dalam menggambar bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris. 2013. *Kemampuan Menggambar Ekspresi dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMPN 19 Moncangloe Kabupaten Maros*. Makassar: Skripsi FKIP Unismuh.
- Kadarusman, Dadan. 2012. *Meningkatkan apresiasi siswa dalam memahami perbedaan aliran Lukisan nusantara dengan media visual (PTK di Kelas IX A SMP Negeri 17 Tasikmalaya)*. Tasikmalaya.
- Kamaril, Dr. Cut, dkk. 2002. *Pendidikan Seni Rupa / Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muharam, & Sundaryati. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Alfabeta: Surakarta.
- Murtono, Seri dkk. 2011. *SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) Kelas XI*. Bogor: Yudistira.
- Soemardi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan (Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulastianto, Harry. 2006. *Seni Budaya SMP Kls VII Jilid 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tiro, Muh Arief. 2004. *Metode Penelitian*, Makassar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif KTSP*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Online:
- Afdhol Abdul Hanaf. 2011. *Subjek dan Objek Penelitian*. (online). <http://afdhohanaf.blogspot.co.id/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html>. Diakses 05 Desember 2011.
- Awaluddin, Yudha Fitro. 2012. *Menggambar Imajinasi*. (online). <http://tysn:4.blogspot.com/2012/07/menggambar-imajinasi.html>. diakses 19 Februari 2014. Diakses 19 Februari 2014.

- Ditha dithu. 2012. *Pengertian menggambar. (online)*. <http://ditha-dithu.blogspot.com/2012/07/pengertian-menggambar.html>. (Diakses tanggal 20 November 2013).
- Elsa. 2013. *Unsur Pokok Seni Rupa. (online)*. <http://www.jejaring.web.id/unsur-pokok-seni-rupa.html>. (Diakses 5 September 2013).
- <http://mansterfajar.blogspot.com/2011/11/seni-rupa-peningkatan-kemampuan.html>. (Diakses tanggal 20 November 2013).
- Jadmika Wisnu. 2013. *Menggambar Bentuk. (online)*. <https://wisnujadmika.wordpress.com/tag/menggambar-bentuk/>. Diakses 22 Februari 2013.
- Sincio. 2013. *Teknik-teknik Menggambar Bentuk. (online)* <http://sincio.blogspot.com/2013/02/teknik-teknik-menggambar-bentuk.html>. Diakses 10 Februari 2013.
- Susilo Eko. 2011. *Menggambar Bentuk (online)*. <http://ekspresigambarbentuk.blogspot.com/>. diakses 07 Oktober 2011.
- Wawan T.B Sari. 2011. PTK Seni Budaya (penggunaan metode drill dalam menggambar bentuk BAB II). (online). <http://wantr68-admar.blogspot.com/2011/05/ptk-seni-ayabud.html>. diakses 19 Februari 2014.
- , 2015. *Prinsip, Jenis, dan Unsur-unsur Perspektif (online)*. <http://doclecture.net/1-9476.html>. Diakses 29 Januari 2015.

LAMPIRAN I

TEMPAT PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 27. Lokasi SMP Negeri 3 Balusu
(Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 28. Lokasi SMP Negeri 3 Balusu
(Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 29. Pekarangan SMP Negeri 3 Balusu
(Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 30. Pekarangan SMP Negeri 3 Balusu
(Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)

KEGIATAN PELAKSANAAN PRAKTIK DALAM MENGGAMBAR BENTUK



Gambar 31. Kegiatan Menggambar Bentuk Kubistis oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 32. Kegiatan Menggambar Bentuk Kubistis oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 33. Kegiatan Menggambar Bentuk Kubistis oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 34. Kegiatan Menggambar Bentuk Kubistis oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 35. Kegiatan Menggambar Bentuk Kubistis oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 36. Kegiatan Menggambar Bentuk Silindris oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 37. Kegiatan Menggambar Bentuk Silindris oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)



Gambar 38. Kegiatan Menggambar Bentuk Silindris oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu (Dokumentasi: Muhammad Risal,2015)

LAMPIRAN II

FORMAT WAWANCARA

Narasumber : **Nasriati, S.Pd**
Propesi : Guru (seni budaya)
Lokasi Wawancara : Ruang Guru
Tanggal : 14 April 2015
Waktu : 10.00 WITA

Pertanyaan

1. **Bagaimana minat siswa secara umum terhadap pelajaran seni budaya?**

Jawaban: Baik, siswa sangat antusias dalam pelajaran seni budaya.

2. **Bagaimana latar pendidikan anda, apakah memang alumni dari jurusan seni rupa atau alumni jurusan lain?**

Jawaban: UNM alumni jurusan sendratasik, bukan jurusan seni rupa.

3. **Menurut anda, faktor- faktor apa saja yang menghambat siswa dalam belajar menggambar bentuk dengan media pensil?**

Jawaban: Teknik dan cara menggambar bentuk pada siswa belum terlalu tepat, kadang gambar yang dihasilkan siswa asal jadi.

4. **Kesulitan apa yang anda hadapi dalam mengajarkan dalam menggambar bentuk dengan media pensil?**

Jawaban: Siswa kadang tidak terlalu menerapkan aspek-aspek dalam menggambar bentuk.

5. Menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dengan media pensil?

Jawaban: Dengan sering berlatih dan menggunakan aspek-aspek dalam menggambar sehingga hasil karyanya lebih baik.

LAMPIRAN III

LEMBAR PENGAMATAN TENTANG PROSES PEMBELAJARAN MENG GAMBAR BENTUK DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Hari/Tanggal : 21 April 2015
Tempat/lokasi : Ruang Siswa
Waktu : Jam 10.00 sampai selesai.

No	Objek yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Menggambar Bentuk. a. Siswa fokus perhatiannya terhadap pembelajaran b. Melaksanakan tugas dengan segera c. Gerak-geriknya serius					
2.	Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Budaya Khususnya Menggambar Bentuk. a. Siswa tidak berhenti bekerja b. Wajah siswa berseri-seri c. Terlihat asyik mengerjakan tugas					
3.	Aktivitas Siswa. a. Kalau tidak jelas mau bertanya b. Segera menjawab ketika ditanya c. Mencatat hal-hal yang penting					
4.	Semangat Belajar. a. Masuk ruangan dengan segera b. Seperti lupa waktu, pelajaran habis masih terus bekerja c. Kelihatan sibuk					

No	Objek yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
5.	Suasana Belajar Riah Menyenangkan. a. Kelas terdengar ramai, sahut-menyahut suara siswa b. Hilir mudik tetapi tertuju untuk pembelajaran c. Setiap menyelesaikan tugas siswa kelihatan gembira					
6.	Keadaan Pembelajaran Tertib. a. Kalau mau bertanya mengangkat tangan b. Masing-masing siswa asyik dengan tugasnya c. Ketua kelas menegur kalau ada siswa yang lalai					
7.	Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Bentuk Lancar. a. Penggalan setiap indikator sesuai target waktu b. Tidak terlihat ada kegiatan terhenti c. Pelajaran selesai pada waktu yang ditentukan					

Keterangan :

Skor 4 : Jika lebih $\geq 85\%$ siswa memenuhi

Skor 3 : Jika $50\% \leq X < 85\%$ siswa memenuhi

Skor 2 : jika $25\% \leq X < 50\%$ siswa memenuhi

Skor 1 : Jika $< 25\%$ siswa memenuhi

LAMPIRAN IV

SILABUS

Sekolah : SMP NEGERI 3 BALUSU
 Kelas / Semester : VIII (Tujuh) / 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Standar Kompetensi : SENI RUPA

Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat 2.2. Mengekspresikan diri dalam karya seni rupa 2 dimensi (gambar bentuk)	<ul style="list-style-type: none"> Gambar bentuk benda kubistis dan silindris (teknik perspektif, teknik arsir, proporsi, komposisi, gelap terang) penggunaan media dalam menggambar bentuk karya seni rupa daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi Membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistis Membuat gambar benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa terapan daerah setempat 	Tes praktik/ kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Gambarlah sebuah benda kubistis yang tingginya melebihi tinggi mata dan sebuah benda silindris yang tingginya setengah tinggi mata , keduanya dikembangkan dari karya seni rupa tiga dimensi daerahmu 	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

❖ **Karakter siswa yang di harapkan :** Disiplin (discipline)
Tekun (diligence)
Tanggung jawab (responsibility)
Ketelitian (carefulness)
Kerja sama (cooperation)
Percaya diri (confidence)
Kecintaan (lovely)

Mengetahui,
Kepala SMP NEGERI 3 BALUSU

(_____)
NIP/NIK :

.....,..... 20
Guru Mapel Seni Budaya.

(_____)
NIP/NIK :

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : SMP NEGERI 3 BALUSU

MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Seni Rupa)

KELAS/SEMESTER : VIII/1

ALOKASI WAKTU : 4 X 40 Menit (2 x pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

KOMPETENSI DASAR : 2.1 Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat.

2.2 Mengekspresikan diri dalam karya seni rupa 2 dimensi (gambar bentuk).

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu :

Pertemuan 1 & 2

1. Membuat gelap terang dengan teknik arsir, dusel, dan pointilis
2. Membuat sketsa benda kubistis yang dikembangkan dari karya seni rupa tiga dimensi
3. Membuat sketsa benda silindris yang dikembangkan dari karya seni rupa tiga dimensi
4. Membuat gambar bentuk kubistis yang dikembangkan dari karya seni rupa terapan tiga dimensi

5. Membuat gambar bentuk silindris yang dikembangkan dari karya seni rupa terapan tiga dimensi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI POKOK:

1. Konsep menggambar bentuk
2. Bentuk kubistis dan silindris
3. Teknik menggambar bentuk
4. Prinsip-prinsip menggambar bentuk
5. Langkah-langkah menggambar bentuk

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan CTL: demonstrasi, pemberian tugas

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan 1 & 2

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Apersepsi dan Motivasi :
 - Penyampaian informasi tentang kompetensi dasar

- Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membuat gambar bentuk kubistis yang dikembangkan dari karya seni rupa terapan tiga dimensi daerahmu
- ☞ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- ☞ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ Siswa berlatih membuat macam-macam teknik menggambar bentuk
- ☞ Siswa membuat sketsa benda kubistis dan silindris
- ☞ Guru mendemonstrasikan menggambar bentuk dengan pendekatan model
- ☞ Siswa membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa terapan

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - Membantu menyelesaikan masalah;
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. SUMBER BELAJAR:

Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar bentuk

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistis • Membuat gambar benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa terapan daerah setempat 	Tes praktik/ kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Gambarlah sebuah benda kubistis yang tingginya melebihi tinggi mata dan sebuah benda silindris yang tingginya setengah tinggi mata , keduanya dikembangkan dari karya seni rupa tiga dimensi daerahmu

Kriteria penilaian gambar bentuk

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Ketepatan bentuk					
Perspektif					
Proporsi					
Komposisi					
Gelap terang					
Penyelesaian					

Keterangan :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Mengetahui,

Kepala SMP NEGERI 3 BALUSU

....., 20...

Guru Mapel SBK.

(.....)

NIP/NIK :

(.....)

NIP/NIK :

1993 04/12/14



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Muh. Risal
2. No. Induk Mahasiswa : 1181040015
3. Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Barru, 18 - April 1992
5. Judul yang diajukan :
 - 5.1. Proses pembuatan kerajinan bambu bermotif di desa Anra Ele, Kecamatan Tansali, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan
 - 5.2. Proses pembuatan kerajinan keranjang dari kemasan teh gelas di desa Madello, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru
 - 5.3. Kemampuan menggambar bentuk menggunakan pensil pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru

Disetujui Oleh:
Penasihat Akademik,

Drs. H. Ali Ahmad Mahdy, M.Pd.

NIP. 195605041983031003

Makassar, 19. November 2014

Mahasiswa yang bersangkutan,

Muh. Risal

NIM. 1181040015

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:
Kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu, Kabupaten Barru
2. Pembimbing yang ditugasi:
 - 2.1. Drs. H. Ali Ahmad Mahdy, M.Pd.
 - 2.2. Hasnawati, S.Pd., M.Pd.

10/12/2014



Rangkapan:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik

Makassar, 19 Nov 2014
Ketua Program Studi,

Drs. H. Ali Ahmad Mahdy, M.Pd.
NIP. 195605041983031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224
Telp. (0411) 888524

Nomor: 1993/UN36.8.2/PP/2014

Makassar, 2 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Drs. H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muh. Risal

Stambuk : 1181040015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Kemampuan Menggambar Bentuk dengan Media Pensil pada Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.

NIP 19551231 198610 1 001

Tanda tangan

1. Drs. H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)

(.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224
Telp. (0411) 888524

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor: 1104/UN36.8/HK/2015

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

Muh. Risal

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya Muh. Risal NIM 1181040015 Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: Kemampuan Menggambar Bentuk dengan Media Pensil pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru.
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Drs.H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 18 Mei 2015

Dr. H. Zarta Jayadi, M.Sn
NIP. 19650708 198903 1 002

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Dg. Tata, Mallengkeri Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Makassar, 7 April 2015

Nomor : 764/UN36.8/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Bapak Bupati Barru
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Barru
Di
Barru

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : Muh. Risal
NIM : 1181040015
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Barru.
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Kemampuan Menggambar Bentuk Dengan Media Pensil Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn
NIP. 19650708 198903 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Seni Rupa
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL
Jl. H. A. Iskandar Unru No. 04 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 06 April 2015

Nomor : 0166/18/BR/IV/2015/KP3M
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 3 Balusu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan UNM Fak. Seni dan Desain Nomor : 764/UN374.8/PL/2015 tanggal 01 April 2015 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : MUH. RISAL
Nomor Pokok : 1181040015
Program Study : Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Pacciro Kel. Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **06 April 2015 s/d 06 Mei 2015** dalam rangka Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK DENGAN MEDIA PENSIL PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 BALUSU KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan
Dan Penanaman Modal
Kasubag. Tata Usaha



SARMIATI BURHANUDDIN, SH. M.Pd
Pangkat : Penata, III / c
NIP. 19761112 200502 2 002

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru di Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
UPTD KECAMATAN BALUSU
SMP NEGERI 3 BALUSU

Alamat: Jln. Pahlawan No.5 Pacciro, Kec.Balusu,Kab.Barru



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/40/SMP.03./BLS./2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru menerangkan bahwa :

Nama : MUH.RISAL
Nim : 1181040015
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Pend. Seni Rupa UNM
Alamat : Jln. Aspol Toddopuli C/24

Benar nama di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami, dalam rangka menyelesaikan studi, penyusunan skripsi dengan judul “Kemampuan Menggambar Bentuk dengan Media Pensil pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Balusu Kabupaten Barru”.

Yang dilaksanakan dari tanggal 06 April 2015 s/d 06 Mei 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 8 Mei 2015
Kepala Sekolah SMP Negeri 3
Balusu


Drs. H. Abdul Majid, M.Pd
NIP. 19660705 198903 1 018

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD RISAL Lahir di Pacciro, pada tanggal 18 April 1992, Anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Burhanuddin dan Matahari. Mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri Pacciro pada tahun 1999. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Balusu dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Barru dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa, fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.